

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lanjut usia merupakan suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikarunia usia panjang. Menurut *World Health Organisation* Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lanjut usia atau usia tua (lansia) adalah suatu periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh bermanfaat. Masyarakat kita saat ini memandang para lanjut usia sebagai orang-orang yang kurang produktif, kurang menarik, kurang energik, mudah lupa, barangkali kurang bernilai dibandingkan dengan mereka yang masih dalam keadaan prima. Menjadi seorang lanjut usia dengan segenap keterbatasan dan penurunan aspek biologis sosial dan psikologi pasti akan terus dirasakan. Menjadi tua dan merasa tua adalah masa hidup manusia yang terakhir, yang pada masa ini seseorang juga mengalami kemunduran fisik/biologis, mental dan sosial sedikit demi sedikit.¹

populasi yang menua di asia termasuk jepang korea berkembang pesat. karena penurunan dalam populasi pekerja “produktif” yang khas (yaitu mereka yang berusia 15-64 tahun), hal ini dapat menyebabkan beban ekonomi, peningkatan biaya ketergantungan lansia, dan peningkatan biaya ketergantungan lansia, dan peningkatan biaya ketergantungan lansia, dan peningkatan permintaan untuk perawatan jangka panjang dan layanan kesejahteraan karena penyakit kronis dan penuaan yang dialami.¹

Secara global angka kehidupan lansia di dunia akan terus meningkat. Proporsi penduduk lansia di dunia pada tahun 2019 mencapai 13,4% pada tahun 2050 diperkirakan meningkat menjadi 25,3% dan pada tahun 2100 diperkirakan menjadi 35,1% dari total penduduk (WHO, 2019). Seperti halnya yang terjadi di dunia, Indonesia juga mengalami penuaan penduduk. Tahun 2019, jumlah lansia Indonesia meningkat menjadi 27,5 juta atau 10,3% dan 57,0 juta jiwa atau 17,9% pada tahun 2045 (Kemenkes, 2019).²

Gambaran permasalahan *Activity of Daily Living* lansia di Indonesia yaitu dengan terganggunya *Activity of Daily Living* dengan berbagai macam faktor dan penyebab dapat menyebabkan masalah seperti penurunan fungsi kognitif pada lansia disamping itu banyak akan masalah yang muncul pada lansia yang mengalami *Activity of Daily Living*. Dengan bertambahnya usia menyebabkan perubahan fungsi organ yang akan menimbulkan dampak ke arah kemampuan lansia untuk melakukan *Activity of Daily Living*, terjadinya penurunan fungsi organ pada sistem saraf dan musculoskeletal terjadi penurunan masa otot dan densitas tulang yang mengakibatkan terjadinya osteoporosis, pada tulang yang keropos dan rapuh akan beresiko mengalami fraktur. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya dalam melakukan *Activity of Daily Living*.³

Activity Daily Living pada lanjut usia disebabkan oleh persendian yang kaku, pergerakan yang terbatas, keadaan tidak stabil bila berjalan, keseimbangan tubuh yang jelek, gangguan peredaran darah, dan penurunan fungsi penglihatan, pendengaran, dan perabaan. Terjadinya kemunduran fungsi kemampuan fisik menyebabkan pemenuhan kebutuhan aktivitas fisik sehari-hari *Activity Daily Living* pada lanjut usia menjadi terganggu. Penurunan *Activity Daily Living* dimulai dengan dampak paling ringan yakni jika lansia *bed rest* total atau tirah baring total, dampak terberatnya jika pasien yang *bed rest* total/tirah baring total dan tidak dilakukan tindakan alih baring maka akan menyebabkan pasien kehilangan gerak secara total dalam posisi tertentu sepanjang hari misalnya posisi terlentang, bagian belakang tubuh akan menerima tekanan, sehingga tubuh pasien akan tertumpu pada tempat tidur dan akibat dari penekanan tersebut akan menyebabkan aliran darah terhambat, sehingga akan timbul penurunan aktivitas fisik sehari-hari pada lansia memiliki resiko tinggi untuk kejadian decubitus karena kulit dan jaringan mengalami penurunan fungsi organ, dan juga dapat terjadi juga elastisitas otot, penurunan kadar albumin serum, berkurangnya inflamasi, elastisitas kulit, dan berkurangnya kohesi antara epidermis dan dermis.⁴

Penurunan aktifitas fisik dapat menyebabkan lansia menjadi tergantung kepada orang lain. Meskipun lansia secara alamiah mengalami penurunan dan kemunduran fisik, tetapi tidak menutup kemungkinan lansia dapat melakukan aktivitas dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari secara mandiri. Ketersediaan bantuan sepanjang waktu di rumah dan institusi layanan kesehatan berfungsi melindungi kebutuhan lansia untuk tetap tinggal di rumahnya dan mempertahankan kemandiriannya selama mungkin.

Program pemerintah untuk lansia untuk mewujudkan lansia yang mandiri, sejahtera, dan bermartabat diadakannya program berupa ATENSILU (Asistensi Rehabilitasi Sosial) dengan memberikan layanan langsung berupa dukungan pemenuhan hidup layak, perawatan sosial, dukungan keluarga, terapi fisik, sikososial dan spiritual serta bantuan social dan asistensi social, pemerintah juga mengadakan inovasi untuk mengoptimalkan kesejahteraan dan kesehatan lansia berupa puskesmas ramah lansia, kelas lansia, kader sayang lansia.

Berdasarkan data statistik Provinsi Jambi pada tahun 2019 terdapat 7,59% jumlah lansia didapatkan pula pada tahun 2020 terjadi kenaikan menjadi 7,90% jumlah lansia, dan pada tahun 2021 terjadi kenaikan menjadi 9,57 % dengan kata lain Provinsi Jambi telah memasuki fase penuaan penduduk.⁴Pada fase penuaan lansia Provinsi Jambi berdasarkan data statistik pada tahun 2021 masih didominasi oleh mereka yang usianya pada rentang 60-69 tahun yang mencapai 68,83%. Kelompok usia ini seringkali disebut sebagai lansia muda, mencapai 68,83%. Kelompok usia ini seringkali disebut sebagai lansia muda, karena mencakup penduduk yang baru memasuki usia lansia. Sisanya, sebanyak 23,74 % merupakan lansia madya, yaitu lansia yang berumur 70-79 tahun dan hanya 7,43% yang termasuk lansia tua (berusia 80 tahun ke atas). Dari data tersebut terdapat data lansia yang masih tinggal bersama keluarga yang ada pula yang tinggal ada di (Panti Social Treshna Werdha) PSTW Provinsi Jambi.⁴

PSTW Provinsi Jambi sebagai tempat lansia yang tidak mampu dan tidak memiliki tempat tinggal. Terdapat rentang umur 60 tahun ke atas.

Terdapat banyak kegiatan yang dilakukan PSTW setiap minggu dan rutin dilakukan untuk meningkatkan semangat bagi lansia dalam melakukan aktifitas sehari-hari di antaranya siraman rohani, penyuluhan kesehatan, gotong royong, olahraga senam sehat, dan cek kesehatan bagi seluruh lansia yang ada di PSTW Provinsi Jambi. Yang mana wajib diikuti bagi seluruh lansia di PSTW Provinsi Jambi sebanyak 67 lansia. Dengan banyaknya program kerja dari team lansia di PSTW Provinsi Jambi ini menjadi wadah bagi lansia untuk bersemangat melakukan aktifitas sehari-hari dan dapat meningkatkan tingkat kemandirian lansia.aktifitas sehari-hari lansia di PSTW juga lebih diperhatikan dari segala aspek hidupnya , di PSTW juga lansia di kontrol petugas dalam 24 jam dan kegiatannya sudah disesuaikan dari yang dibutuhkan lansia maka dari itu penelitian mengenai *activity daily living* terhadap lansia ini tepat dilakukan di PSTW dikarenakan peneliti akan lebih mudah memantau kegiatan *activity daily living* yang terjadi pada lansia di PSTW Provinsi Jambi.

Berdasarkan hasil survei awal oleh peneliti di PSTW Provinsi Jambi. Berdasarkan pengamatan secara langsung pada lansia di salah satu kegiatan aktifitas sehari-hari lansia wilayah kerja PSTW Provinsi Jambi, terlihat mengalami ciri-ciri penurunan tingkat kemandirian dengan di tandai harus selalu di dampingi perawat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Hal ini didukung dengan hasil wawancara secara acak terdapat 5 lansia diperoleh bahwa mengeluh tidak bisa melakukan aktifitas sehari-hari lagi dikarenakan sudah memiliki keterbatasan mobilitas pada lansia yang di sebabkan oleh penyakit diantaranya terdapat 3 lansia stroke, dan 2 lansia penurunan penglihatan, lansia sehingga membuat lansia sudah tidak mampu untuk melakukan aktifitas sehari-hari.

Berdasarkan uraian yang telah di lihat, hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktifitas Sehari-Hari Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Provinsi Jambi Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis dapat merumuskan masalah: bagaimanakah gambaran tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktifitas sehari-hari di wilayah PSTW Provinsi Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari pada lansia di wilayah kerja PSTW Provinsi Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya karakteristik lansia di PSTW Provinsi Jambi.
2. Diketuainya gambaran tingkat kemandirian lansia di wilayah PSTW Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Profesi Perawat Di PSTW Provinsi Jambi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan evaluasi bagi perawat dalam segi pelayanan pemenuhan kebutuhan aktifitas lansia dalam melakukan kegiatan sehari-hari di kawasan PSTW Provinsi Jambi.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini hendaknya dapat memperkaya ilmu pengetahuan, pengalaman, wawasan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam upaya meningkatkan dan memperkaya kajian keperawatan Keluarga mengenai gambaran tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan maupun tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam meneliti gambaran tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan aktifitas sehari-hari.

